

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
IX SMP SOMBA OPU SUNGGUMINASA GOWA**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Biologi
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

OLEH

SUBHA DEWA PUTRA
NIM. 20403108081

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2013**

KATA PENGANTAR

Teriring salam terucap do'a puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Selawat dan salam tercurah kepada jujungan nabi besar Muhammad saw, yang dengan perjuangan membawa alam terlepas dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi S1, dalam memperoleh gelar saejanah pendidikan (SPd) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Perampungan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya pihak yang telah membantu. Terima kasih tiada tarah untuk Ayahanda H. A. Latif Abu Ndangi, ibunda tercinta Ramlah Hasan dan kakaku Ahmad Yhani H. A. Latif yang telah membesarkan dan mendidik penulis hingga sampai saat ini. Ucapan terima kasih juga teruntuk kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S. Selaku rektor dan pembantu rector UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Drs. H. Salehuddin Yasin, M.Ag. Selaku dekan dan para pembantu dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Drs. Safe'i, M.Si. Dan Jamillah, S.Si., M.Si. selaku ketua dan sekertaris jurusan pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

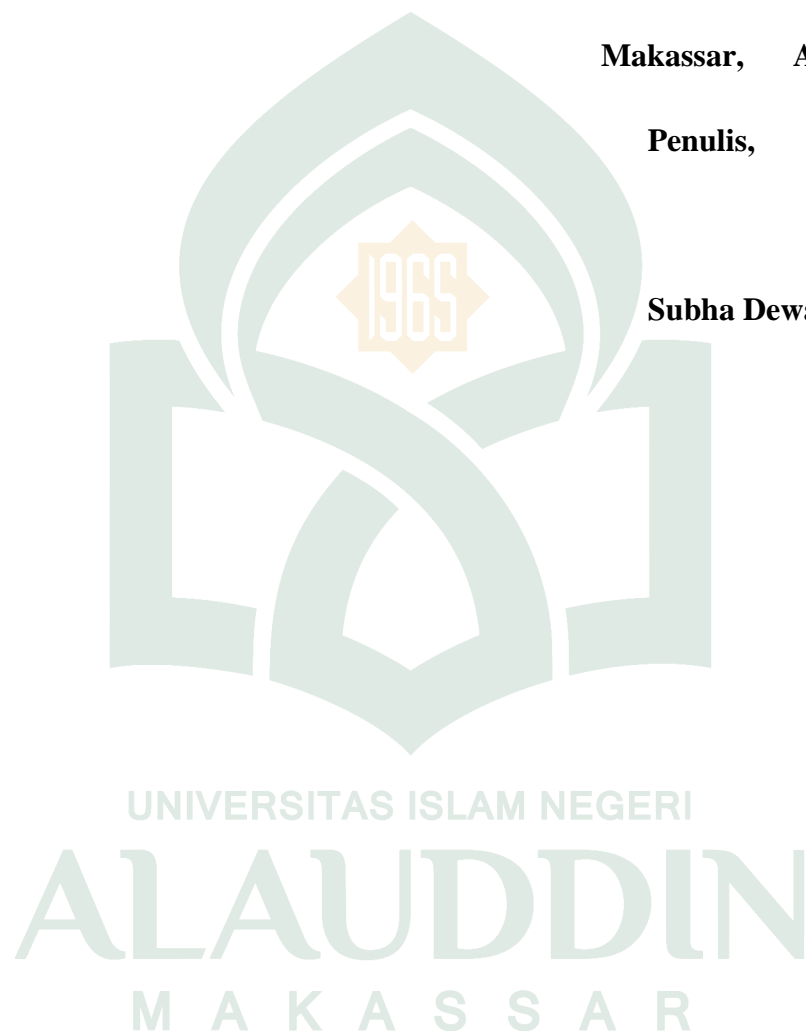
4. Bapak Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan bapak Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai administrasi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar.
6. Kepada kepala sekolah SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa dan staf yang telah memberi saya izin untuk melakukan penelitian di SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa.
7. Kepada seluruh keluarga besar, Kaka dan adik-adikku, Hairullnisyah, Vivy Yati, Sriwulandari, anggi Angrianingsih, Ayu Andini Putriginawati, Tiara Humairah, Argiansyah. yang telah memberi saya semangat, motivasi dan Do'a kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar (S1).
8. Buat Nia Rahma Dhani, yang telah memberi saya semangat dan setia kepada saya demi menyelesaikan skripsi ini, hari-hari termotivasi karena setia dan semangatnya terima kasih.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuanganku Angkatan 08 yang tidak bisaku sebut satu-persatu, diantaranya Aswar Dwisakti, Syarifuddin, Rusdin, Rusdiyanto, Tamsyar, Subhan, Rahmat Saleh, syulfikar, dan teman-temanku yang telah memberi motifasi kepada ku, Aryel/Lukman, Ewon, Ahmad Mauliddin, Fanker, Urip, terima kasih atas motifasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam menyusun skripsi ini, olehnya itu sumbangan pemikiran yang sifatnya membangun sangatlah diharapkan dalam rangkaii penyumbangan skripsi ini. **Wassalamu Alaikum Wr. Wb**

Makassar, April 2013

Penulis,

Subha Dewa Putra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Defenisi Operasional Variabel	5
G. Garis Besar Isi	5

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Harga Diri	8
1. Pengertian harga diri	8
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri	10
3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Harga Diri	14
B. Hasil Belajar	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Pengertian Hasil Belajar	16
3. Factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Variabel Penelitian	22
D. Desain penelitian	23
E. Instrumen Penelitian	23
F. Reliabilitas dan Validitas	28
1. Uji Validitas	28
2. Uji Reliabilitas	29
G. Prosedur Penelitian	30
H. Metode Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Harga Diri Siswa	35
B. Hasil Belajar Siswa	38
C. Hubungan harga diri dengan hasil belajar biologi	40
D. Pembahasan Hasil Penelitian	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

ABSTRAK

N a m a : Subha Dewa Putra

N I M : 20403108081

J u d u l : Hubungan Harga Diri dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP kelas IX Somba Opu Sungguminasa Gowa

Rumusan masalah Bagaimana Harga Diri Siswa Kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa. Adakah Hubungan antara Harga diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui harga diri siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa. Untuk mengetahui hasil belajar Biologi siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa. Untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan hasil belajar Biologi siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa

Variabel yang diteliti adalah Harga Diri (X) Variabel bebas, Hasil Belajar Siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa (Y) Variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian Korelasi, dimana penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha mencari hubungan yang signifikan dari Harga Diri dengan Hasil Belajar Siswa IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa yang berjumlah 78 siswa dan sampel penelitian ini adalah sebagian siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa sebanyak 21 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengetahui Harga Diri siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa dan dokumentasi untuk mengetahui Hasil Belajar siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu analisis *Product Moment*.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif bahwa harga diri siswa berada pada kategori sedang dan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan korelasi harga diri dan hasil belajar siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa dapat dilihat dari rumus produk moment nilai $r_x = 0.61$ bahwa harga diri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia karena secara kodratnya manusia harus dididik. Dengan pendidikan manusia dapat berkembang sebagaimana layaknya. Oleh sebab itu, Immanuel Kant, seorang filosof Jerman, mengatakan kalau manusia hanya dapat menjadi manusia karena dan oleh pendidikan.¹

Oleh karena itu, persoalan pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait.

Dewasa ini kesadaran manusia akan pendidikan telah mengalami kemajuan. Pendidikan untuk semua (*education for all*) menjadi dambaan setiap orang karena pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan kehidupan manusia di dunia ini. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan seumur hidup. Konsep pendidikan seumur hidup akan selalu berlangsung dalam totalitas kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.² Pendidikan seumur hidup menjadi perlu

¹Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan* (Cet. III; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007), h. 1.

²Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 217.

karena dalam hidup ini manusia membutuhkan pendidikan melalui proses belajar.

Dalam proses belajar individu memerlukan bantuan dari berbagai pihak. Di lingkungan sekolah peserta didik sangat memerlukan bantuan guru. Guru merupakan komponen pengajar yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain guru menjadi ujung tombak pendidikan dalam menjalankan dan melakukan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.³

Selain guru, siswa memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar karena siswa merupakan subjek yang akan mencoba memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kesadaran siswa dalam proses belajar sangat menentukan sikap yang diambil untuk menentukan arah dan tujuan dalam proses belajar.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan melalui proses belajar. Dalam hal ini hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan agar dapat memberi penilaian pada diri sendiri karena harga diri merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap hasil yang didapatkan.

³Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 1.

Berdasarkan pengamat awal di SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi masih rendah. Hal ini dapat diukur dengan hasil ujian dan ulangan harian serta siswa tidak menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengkaji secara ilmiah Hubungan Antara Harga Diri dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana harga diri siswa SMP kelas IX Somba Opu Sungguminasa Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar Biologi siswa SMP kelas IX Somba Opu Sungguminasa Gowa?
3. Adakah hubungan antara harga diri dan hasil belajar Biologi Siswa SMP kelas IX Somba Opu Sungguminasa Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Adakah hubungan antara harga diri dengan hasil belajar Biologi siswa kelas SMP Somba Opu Sungguminasa Kab. Gowa.

D. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui harga diri siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Biologi siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan hasil belajar Biologi siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah:
Agar menjadi dasar dalam menentukan kebijakan sekolah sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya khususnya hasil belajar
2. Bagi guru, khususnya guru Biologi:
Agar guru lebih memperdulikan harga diri terhadap hasil belajar belajar siswa.
3. Bagi siswa:

Siswa dapat mengubah harga diri dan mengubah hasil belajar menjadi sumber pengetahuan dalam masalah harga diri.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Harga Diri

Harga diri ialah tingkat penilaian terhadap diri sendiri baik positif ataupun negatif. Hal ini dapat dilihat kemampuan siswa dalam memandang, menganalisa, mengevaluasi dan menilai keberadaan dirinya sendiri.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diambil dari rapor siswa, hasil belajar ini merupakan hasil akhiri siswa yang telah mengikuti proses belajar dan hasil nilainya ditulis pada rapor.

G. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh penjelasan atau uraian yang jelas tentang skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis besar isi skripsi ini yang berjudul Hubungan Harga Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa.

Bab 1 merupakan bab pendahuluan mengemukakan latar belakang sehingga judul skripsi ini yang diangkat oleh penulis, kemudian dari latar belakang dibuatkan rumusan masalah. Latar belakang membahas tentang pendidikan, belajar, dan harga diri siswa dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Akan tetapi, yang menjadi dasar

skripsi ini adalah karena adanya suatu masalah yang membutuhkan suatu penyelesaian atau solusi, definisi operasional variabel terdiri atas Harga Diri (X) dan Hasil Belajar (Y) kemudian tujuan dan manfaat yang berdasar pada rumusan masalah dan garis besar isi skripsi.

Bab II merupakan tinjauan membahas tentang kajian teoritis yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini dan menjadi dasar dalam merumuskan dan membahas mengenai aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini. Dengan demikian, di dalam bab ini dijelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul. Terutama penjelasan-penjelasan yang terkait dengan harga diri dan hasil belajar. Bab ini mencakup pengertian Harga Diri, pengertian Hasil Belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar dan aspek-aspek harga diri.

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam hal ini, penelitian menjangkau sampel penelitian yang di jadikan sebagai responden, yang di mana populasinya adalah seluruh Siswa SMP Kelas IX Somba Opu Sungguminasa Gowa yang berjumlah 78 orang dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 21 orang.

Bab IV hasil penelitian yang memberikan gambaran tentang Harga Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa.

Bab V merupakan bab terakhir yang mengemukakan beberapa kesimpulan, yang dimana kesimpulannya yaitu apakah ada hubungan Harga Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Harga diri merupakan aspek penting dalam kepribadian. Begitu penting sehingga banyak dikaji oleh ahli psikologi. Harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil, berguna (berarti) bagi orang lain. Meskipun dirinya memiliki kelemahan atau kekurangan baik secara fisik maupun psikis. Terpenuhinya kebutuhan harga diri akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Sebaliknya, apabila kebutuhan harga diri ini tidak terpenuhi, maka akan membuat seseorang atau individu berperilaku negatif¹.

Stuart dan Sundeen 1991, mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.

¹ Ghufroon M. Nur, *teori-teori psikologi* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 39.

Sedangkan menurut Gilmore dalam Akhmad Sudrajat mengemukakan bahwa : “*..self esteem is a personal judgement of worthiness that is a personal that is expressed in attitude the individual holds toward himself*”. Pendapat ini menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Sementara itu, Buss 1973 memberikan pengertian harga diri sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan².

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan dan menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.

Salah satu komponen konsep diri yaitu harga diri dimana harga diri adalah penilaian individu tentang pencapaian diri dengan menganalisa seberapa jauh perilaku sesuai dengan ideal diri Keliat, 1999. Sedangkan harga diri rendah adalah menolak dirinya sebagai sesuatu yang berharga dan tidak bertanggungjawab atas kehidupannya sendiri. Jika individu sering gagal maka cenderung harga diri rendah. Harga diri rendah jika kehilangan kasih sayang dan penghargaan orang lain. Harga diri

² <http://ilmupsikologi.wordpress.com/pengertian-harga-diri/> (25 February 2014)

diperoleh dari diri sendiri dan orang lain, aspek utama adalah diterima dan menerima penghargaan dari orang lain.

Gangguan harga diri rendah di gambarkan sebagai perasaan yang negatif terhadap diri sendiri, termasuk hilangnya percaya diri dan harga diri, merasa gagal mencapai keinginan, mengkritik diri sendiri, penurunan produktivitas, destruktif yang diarahkan pada orang lain, perasaan tidak mampu, mudah tersinggung dan menarik diri secara sosial.

Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab besar untuk dapat memenuhi kebutuhan harga diri anak siswanya, melalui pemberian kasih sayang yang tulus sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sehat, yang didalamnya terkandung perasaan harga diri yang stabil dan mantap. Disinilah, tampak arti penting peran orang tua dan guru sebagai fasilitator.

Akhmad Sudrajat mengatakan bahwa pentingnya pemenuhan kebutuhan harga diri individu, khususnya pada kalangan remaja, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang mantap. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya, merasa inferior dan canggung. Namun apabila kebutuhan harga diri mereka dapat terpenuhi secara memadai, kemungkinan mereka akan memperoleh sukses dalam menampilkan perilaku sosialnya, tampil dengan keyakinan diri (self-confidence) dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya³.

³Jordan, op. cet, h. 525

Lerner dan Spanier berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.⁴

Mirels dan Mcpeek berpendapat bahwa harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non-akademik. Contoh harga diri akademik jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya dibanku sekolah, tetapi pada saat yang sama dia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang meyakinkan, misalnya postur tubuhnya terlalu pendek. Sementara itu, contoh harga diri non akademik adalah jika seseorang memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga. Tetapi pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya di bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal.

Harga diri ialah suatu kemampuan seseorang untuk dapat melakukan penghargaan terhadap diri sendiri. Kemampuan menghargai diri tidak dapat dilepaskan dengan kemampuan untuk menerima diri sendiri. Bila individu mampu menerima diri sendiri apa adanya, maka dia pun akan menghargai dirinya sendiri dengan baik. Kemampuan untuk dapat menghargai terhadap diri sendiri sangat tergantung pada kemampuan

⁴ Ghufon M. Nur, *teori-teori psikologi* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 40.

seseorang untuk memandang, menganalisa, mengevaluasi dan menilai keberadaan dirinya sendiri⁵.

Branden berpendapat dalam skripsi Esri, 2004 perilaku seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tingkat harga diri yang dimilikinya. Harga diri memiliki banyak definisi yang sedikit banyak saling bertumpang tindih. Misalnya menurut Coopersmith dalam Pohan, 2006 harga diri adalah penilaian yang dibuat oleh individu untuk menggambarkan sikap menerima atau tidak menerima keadaan dirinya, dan menandakan sampai seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya mampu, sukses, dan berharga.

Sejalan dengan teori tersebut, Baron & Byrne dalam Esri, 2004 mengatakan bahwa harga diri adalah evaluasi yang dibuat oleh setiap orang; sikap umum dari seseorang untuk mempertahankan tentang diri mereka sendiri. Sementara itu Mussen dalam Yanuar, 2004 menyatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi diri individu terhadap kualitas dirinya yaitu suatu penilaian yang bersifat positif atau negatif yang dibuat oleh individu terhadap profil atribut mereka sendiri. Brehm dalam Riyanti, 2005 melihat harga diri dari sisi yang lain. Menurutnya harga diri berhubungan dengan cara pendekatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap hidupnya. Orang yang mempunyai perasaan baik terhadap dirinya cenderung bahagia, sehat, sukses, dan mampu menyesuaikan diri.

⁵ Dariyo Agoes, *Piskologi Perkembangan* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 205.

Namun orang yang menilai dirinya negatif mempunyai kecenderungan khawatir, takut, tidak sehat, depresi, pesimis mengenai masa depan dan cenderung melakukan kesalahan.

Berdasarkan definisi-definisi harga diri yang berbeda-beda dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian secara umum yang dilakukan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri baik itu penilaian yang bersifat positif maupun negatif yang akhirnya menghasilkan perasaan keberhargaan atau kebergunaan maupun ketidak berhargaan dan ketidak berguna diri dalam menjalani kehidupan.

Banyak ahli yang membahas mengenai sumber harga diri. William James dalam Lopez dan Synder, 2003, mengungkapkan bahwa SE dikembangkan melalui akumulasi dari berbagai pengalaman dimana keberhasilan seseorang melebihi tujuan mereka sebelumnya. Dengan kata lain harga diri sama dengan keberhasilan atau potensi-potensi yang dimiliki.

Cooley dalam Lopez dan Synder, 2003 berpendapat bahwa harga diri merupakan looking-glass self, sehingga penilaian diri dilihat sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial. Sedangkan menurut Mead dalam Lopez dan Synder, 2003, harga diri merupakan gambaran dari proses interaksi simbolik (symbolic interactionism), dimana individu menginternalisasikan ide- ide dan perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh seseorang yang sangat berpengaruh dalam

kehidupannya. Harga diri yang rendah disebabkan oleh adanya penolakan, diabaikan, dan direndahkan oleh seseorang yang berpengaruh tersebut.

Sejalan dengan teori Mead, Coopersmith dan Rosenberg dalam Lopez dan Synder, 2003, mengatakan bahwa penting bagi kita untuk mengukur bagaimana seseorang menilai dirinya melalui bagaimana mereka dilihat oleh orang lain yang berperan penting atau berpengaruh dalam kehidupan mereka, seperti teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan anggota keluarga. Sumber harga diri lainnya juga dapat berasal dari nilai dan norma-norma budaya dimana individu itu dibesarkan⁶.

Menurut John W. Santrock dalam skripsi Efi harga diri adalah dimensi evaluasi yang bersifat global dari diri individu. Sedangkan Rosenberg mengemukakan bahwa harga diri merupakan suatu sikap positif atau negatif individu terhadap dirinya sendiri dimana individu tersebut merasakan bahwa dirinya adalah seseorang yang berharga⁷. Sementara itu, Robert A. Baron dan Donn Byrne dalam skripsi Gita Handayani Ermansyah mengatakan bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Senada dengan hal itu, Klass dan Hodge, berpendapat bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu yang diperoleh dari hasil interaksi

⁶<http://adwintaactivity.blogspot.com/2012/04/definisi-harga-diri-self-esteem.html>

⁷Gita Handayani Ermansyah, "Hubungan Harga Diri Dengan Citra Remaja" <http://skripsi-harga--diri-remaja.com> (3 Oktober 2012)

individu dengan lingkungannya, penerimaan penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut⁸.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksinya individu dengan lingkungannya dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya, beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya⁹.

1) Faktor jenis kelamin

Meneurut Ancok wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian dari Coopersmith yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah dari pada harga diri pria.

2) Intelingensi

⁸Efis, "Pengerti harga diri" <http://skripsi-mengenai-harga-diri.ac.id>. Id. (3 Oktober 2012).

⁹ Risnawita Rini dan Ghufon, *teori-teori psikologi* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) h. 45.

Intelingensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelingensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan harga diri yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor inteligensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha keras.

3) Kondisi Fisik

Coopersmith dalam skripsi efis menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik. Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi perkembangan harga diri adalah sebagai berikut¹⁰:

- a. Penghargaan, penerimaan, dan perhatian dari orang-orang terdekat atau orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya

Adanya perlakuan dari orang lain yang berupa penghargaan, penerimaan, dan perhatian yang diterima oleh individu dapat mempengaruhi pada penilaian individu tersebut dalam memandang dirinya sendiri. Mengemukakan bahwa individu menilai dirinya sendiri sebagaimana dia dinilai oleh orang lain. Dengan demikian, perlakuan dari

¹⁰ Efis, "Pengerti harga diri" <http://skripsi-mengenai-harga-diri.ac.Id>. (3 Oktober 2012).

orang lain yang diterima oleh individu dapat membentuk gambaran dirinya.

b. Sejarah kesuksesan dan status sosial

Kesuksesan yang telah diperoleh dapat menjadikan individu diterima di lingkungan sosialnya. Kesuksesan menjadi dasar harga diri yang diukur dengan materi-materi dan penerimaan secara sosial. Kesuksesan memiliki nilai dan ukuran yang berbeda-beda pada setiap individu. Kesuksesan ini dapat berupa hadiah, kepuasan jiwa, dan popularitas. Pemaknaan yang berbeda ini dapat disebabkan oleh faktor individu dalam memandang kesuksesan dirinya dan juga dipengaruhi oleh kondisi-kondisi budaya yang memberikan nilai pada bentuk dari kesuksesan tersebut. Sedangkan kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal. Individu yang memiliki pekerjaan yang lebih bergengsi, pendapatan yang lebih tinggi, dan tinggal dalam lokasi rumah yang lebih besar dan mewah akan dipandang lebih sukses dimata masyarakat dan menerima keuntungan material dan budaya. Hal ini akan menyebabkan individu dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain.

c. Nilai-nilai dan aspirasi, cita-cita yang dimiliki oleh individu dalam menginterpretasi pengalaman

Nilai-nilai pada setiap individu berbeda. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai merupakan fungsi yang diperoleh dari orangtua dan figur-figur lain yang penting dalam hidupnya. Kesuksesan, kekuasaan, dan perhatian

yang diterima oleh individu tidak menjadi dasar penilaian individu dalam memandang dirinya sendiri secara langsung, tetapi hal tersebut disaring terlebih dahulu melalui cita-cita pribadi dan nilai-nilai yang dipegang oleh individu tersebut.

d. Cara-cara individu dalam mengatasi devaluasi

Setiap individu memiliki cara masing-masing untuk merespon devaluasi atau kegagalan. Sehingga, individu dapat memperkecil, mengubah, menekan, atau bahkan menggagalkan tindakan orang lain. Individu juga dapat menolak penilaian orang lain atau mungkin sangat sensitif dan menyadari penilaian orang lain kepada dirinya. Kemampuan seseorang dalam menghadapi kegagalan dan penilaian negatif dari orang lain berkaitan dengan kemampuannya untuk mempertahankan harga dirinya, sehingga akan mengurangi kecemasan dan membantu dalam mempertahankan keseimbangan pribadi¹¹.

Faktor yang menyebabkan rendahnya harga diri seseorang antara lain :

a) Faktor predisposisi

Terjadinya harga diri rendah karena penolakan orang tua yang tidak realistis, kegagalan yang berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain, ideal diri yang tidak realistis.

¹¹Risnawita Rini dan Ghufon, *teori-teori psikologi* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 47.

b) Factor presipitasi

Terjadinya harga diri rendah karena hilangnya sebagian anggota tubuh, berubahnya penampilan atau bentuk tubuh, mengalami kegagalan, serta menurunnya produktifitas. Gangguan konsep diri : harga diri rendah ini dapat terjadi secara situasional maupun kronik.

3. Aspek-Aspek Harga Diri

Malhi dan Reasoner dalam Agoes Dariyo memandang bahwa harga diri seorang individu secara umum meliputi tiga (3) aspek¹²:

1) Fisik

Harga diri fisiologis ialah sikap seseorang untuk menghargai diri sendiri berdasarkan penilaian karakteristik organ-organ fisiknya.

2) Prestasi Kerja

Harga diri prestasi kerja ialah sikap penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja dimasalunya.

3) Sosial

Harga diri sosial ialah sikap penghargaan terhadap penilaian orang lain pada dirinya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Azhar Arsyad belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya karena adanya

¹²Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama 2007), h. 205.

interaksi dengan lingkungannya.¹³ Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono, bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.¹⁴

Adapun belajar menurut Hintzam dalam Muhibbin Syah bahwa:

“Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Jadi, dalam pandangan Hintzam, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.¹⁵

Menurut Daryanto yang di poskan chan chandera belajar adalah suatu proses usahan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Djamarah masi diposkan oleh orang yang sama mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, menurut Slameto yang diposkan oleh orang yang sama belajar merupakan suatu

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 1.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 10.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. V; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 65.

proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Fathurrohman dan Sutikno yang diposkan oleh chandera belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Sementara itu, menurut Syah belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Uno belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. Menurut Yamin belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, seseorang belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan determinan-determinan lingkungan. Menurut Hamalik Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Purwanto belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. Berdasarkan pendapat dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat

dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar¹⁶.

Definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas diberikan oleh ahli-ahli yang berbeda pendirian dan berbeda titik tolaknya. Menurut Sahabuddin, jika definisi-definisi tersebut dikaji dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) belajar itu membawa perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual, maupun potensial.
- 2) perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru.
- 3) perubahan itu terjadi karena pengalaman, baik yang diusahakan dengan sengaja, maupun yang tidak diusahakan dengan sengaja.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses kompleks yang dialami oleh individu yang melibatkan interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku dalam diri individu tersebut.

2. Pengertian Hasil Belajar

Wina Sanjaya dalam bukunya Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi berpendapat bahwa:

Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang dicapai. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu, kemampuan mengungkapkan hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketetapan. Semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang

¹⁶ [Http//pengertian hasil belajar/com](http://pengertian.hasil.belajar.com).Diposkan oleh Cand chandera di 3/06/2013 05:29:00 PM Kirimkan Ini lewat EmailBlogThis!Berbagi ke TwitterBerbagi ke FacebookBagikan ke interest Lokasi: Jambi, Indonesia/ 25 – February 2014

¹⁷Sahabuddin, *op. cit.*, h. 81.

dihafalnya, semakin bagus hasil belajar. Dengan demikian, belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai.¹⁸

Pengertian Hasil Belajar Ekonomi Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Poerwodarminto menyatakan bahwa, Hasil belajar ekonomi adalah pengukuran

¹⁸Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2005), h. 88.

pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Suryabrata mengartikan hasil belajar ekonomi sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau hasil belajar ekonomi siswa selama waktu tertentu. Ciri-ciri perubahan dalam pengertian belajar menurut Slameto dalam Fathurrohman dan Sutikno, meliputi:

1. Perubahan yang terjadi berlangsung secara sadar, sekurang-kurangnya sadar bahwa pengetahuannya bertambah, sikapnya berubah, kecakapannya berkembang, dan lain-lain.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional. Belajar bukan proses yang statis karena terus berkembang secara gradual dan setiap hasil belajar memiliki makna dan guna yang praktis.
3. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif. Belajar senantiasa menuju perubahan yang lebih baik.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, bukan hasil belajar jika perubahan itu hanya sesaat, seperti berkeringat, bersin, dan lain-lain.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Sebelum belajar, seseorang hendaknya sudah menyadari apa yang akan berubah pada dirinya melalui belajar.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, bukan bagian-bagian tertentu secara parsial.

Selain itu, menurut Sugihartono dalam Sugihartono, terdapat beberapa ciri-ciri belajar yaitu, antara lain:

1. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar
2. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan bersifat aktif dan positif
4. Perubahan bersifat permanen
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah dan
6. perubahan mencakup aspek tingkah laku

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Hasil belajar Menurut Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dibagi antara lain:

- a. Faktor Lingkungan
 - 1) Lingkungan alami Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya.
 - 2) Lingkungan sosial budaya Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.

Pembangunan pabrik yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas.

b. Instrumental

- 1) Kurikulum, kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansional dalam pendidikan. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik.
- 2) Program, setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.
- 3) Sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik.
- 4) Guru, guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Fisiologis

- 1) Kondisi fisiologis, kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang

yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

- 2) Kondisi pancaindra, yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi pancaindra, terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk mendengar.

d. Psikologis

- 1) Minat, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.
- 2) Kecerdasan, kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar di sekolah.
- 3) Bakat, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya kemungkinan itu.
- 4) Motivasi, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. jadi

motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

- 5) Kemampuan kognitif, terdapat tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir.

Faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto dapat dibagi menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)¹⁹.

a. Faktor Internal

1) Faktor jasmani

- a) Kesehatan Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah berusaha kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan bekerja belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

- b) Cacat tubuh Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang cacat badannya, belajarnya juga terganggu.

- 2) Faktor psikologi Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi seseorang, di dalam faktor psikologis ada tujuan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

¹⁹ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (cet. I, Bandung: ALFABETA. 2012)

- | | |
|----------------|------------------|
| 1) Intelegensi | 5) Motif |
| 2) Perhatian | 6) Kematangan |
| 3) Minat | 7) Kesiapan dan |
| 4) Bakat | 8) Cara belajar. |

3) Faktor kelelahan Kelelahan pada seseorang dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani tubuh akan terasa lemas, dan hal ini akan membuat siswa belajar nya yang tidak kondusif, dan mengantuk. Hal ini berbeda dengan kelelahan rohani, kelelahan rohani berkaitan dengan keleluasan, kelelahan keduanya ini mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal.

a. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

- a) Cara mendidik anak, Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah

kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

- b) Relasi antara keluarga Relasi antara anggota keluarga adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi oleh kebencian, sebetulnya relasi antaranggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

Suasana Rumah Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor

yang penting yang tidak disengaja, suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga Keadaan ekonomi

keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain – lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Pengertian Orang Tua anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya dan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah, kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

d) Latar Belakang Kebudayaan Tingkat pendidikan

atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi

sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

b) Kurikulum Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa, guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

- c) Relasi Guru dengan Siswa Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajarinya sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.
- d) Relasi Siswa dengan Siswa Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibat makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan- alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman – temannya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah dan lain-lain. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

f) Waktu sekolah Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa,

jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan, dimana siswa harus istirahat tetapi terpaksa harus masuk sekolah sehingga mereka masuk sekolah dengan keadaan mengantuk dan sebagainya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

- g) Standar Pelajaran di Atas Ukuran Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

- h) Keadaan Gedung Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana

mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

i) Metode Belajar Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat dan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu belajar, kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes.

i) Tugas rumah Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakatan Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain,

belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya

- b) Mass Media Mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, akan tetapi sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka dari itulah perlu kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat agar tidak terjadi salah langkah.

- c) Teman Bergaul. Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih dapat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

- d) Bentuk Kehidupan Masyarakat Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi,

suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya. Misalnya bangunan rumah penduduk yang sangat sempit, lalu lintas yang membisingkan, suasana hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas. semuanya akan mempengaruhi gairah dan minat belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa murid sehingga memungkinkan hasil belajarnya akan lebih tinggi daripada lingkungan yang gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

Dari pernyataan yang dikemukakan tersebut, penulis berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang ditekankan setelah melalui proses belajar. Hasil belajar tersusun dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Ahmad A. K. Muda

mengemukakan bahwa hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah²⁰ Sedangkan belajar adalah suatu upaya untuk memperoleh penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan.²¹ Dengan demikian hasil belajar adalah penilaian yang kita dapatkan setelah kita melalui proses belajar dan ujian.

Agus Suprijono berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²² Pendapat yang sama dipaparkankan oleh Hamzah B. Uno adalah hasil belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.²³

Menurut Dimyati dan Mudjiono bahwa:

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.²⁴

²⁰Ahmad A. K. Muda, *op. cit.*, h. 252.

²¹Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *op. cit.*, h. 28.

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 7.

²³Hamzah B. Uno, *loc. cit.*

²⁴Dimyati dan Mudjiono, *op. cit.*, h. 250-251.

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵ Selanjutnya, Nana Sudjana menjelaskan ketiga kemampuan tersebut sebagai berikut:

- 1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁶

Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut²⁷:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

²⁵Agus Suprijono, *op. cit.*, h. 6.

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

²⁷Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, h. 26

d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah pemerolehan kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa

atau faktor lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar²⁸ :

1. Faktor-faktor Internal

- a) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
- b) Psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- c) Kelelahan

2. Faktor-faktor Eksternal

- a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
- c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

²⁸Alhafis, “hasil belajar”, <http://alhafizh84.wordpress.com>, *faktor-faktor-hasil-belajar* (6 November 2012).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Metode penelitian survey adalah cara mengumpulkan informasi karakteristik, tindakan atau pendapat dari sekelompok orang yang di anggap sebagai populasi.

Lokasi penelitian bertempat di SMP Somba Opu Sungguminasa Kab. Gowa

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Untuk mengetahui populasi penelitian dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis memberikan beberapa pengertian populasi berdasarkan pendapat para ahli. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹

Selanjutnya menurut Husein Umar, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.²

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 108.

²Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. IV; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 77.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dimaksudkan penulis adalah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan obyek penelitian oleh seorang peneliti.

Jadi populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa yang berjumlah 78 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat digunakan sampel, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang siswa.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel akan tetapi sampel yang diambil harus betul-betul representatif.³

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Arif Tiro bahwa sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi.⁵

Berdasarkan definisi sampel di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.

³Sugiyono, *op. cit.*, h. 118.

⁴Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 109.

⁵Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 4.

Ada beberapa keuntungan jika menggunakan sampel. Berikut ini keuntungan menggunakan sampel menurut Suharsimi Arikunto:

- 1) Karena subjek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya tentu kurang.
- 2) Apabila populasi terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang terlewat.
- 3) Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu, dan tenaga).
- 4) Ada kalanya dengan penelitian populasi berarti destruktif (merusak).
- 5) Ada bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data. Karena subjeknya banyak, petugas pengumpul data menjadi lelah, sehingga pencatatannya bisa menjadi tidak teliti.⁶

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *simple random* sampling. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷

C. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.⁸

Hatch dan Farhady dalam Sugiyono mengemukakan bahwa secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek,

⁶Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 111.

⁷Sugiyono, *op. cit.*, h. 120.

⁸Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 94.

yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁹

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X_1 : Harga Diri (Variabel Bebas)

Y : Hasil Belajar Siswa (Variabel Terikat)

D. Desain penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan peneliti maka desain penelitian yang sesuai dalam penelitian terlihat seperti gambar di bawah ini



Keterangan :

X : Harga Diri

Y : Hasil Belajar Siswa

E. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.¹⁰ Dari instrumen penelitian akan diperoleh rangkaian jawaban responden yang akan

⁹Sugiyono, *op. cit.*, h. 60.

¹⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 97.

menjadi data untuk diolah, ditabulasi, dianalisis statistik, analisis teoritis, uji hipotesis (jika ada), dan akhirnya diperoleh kesimpulan dari penelitian itu.¹¹

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survei.¹² Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, “instrument penelitian adalah alat pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya”.¹³

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁴

Jadi, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam suatu penelitian. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang harga diri. Dalam penelitian, harga diri ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut sebagai variabel penelitian¹⁵.

¹¹Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2010), h. 59.

¹²*Ibid.*

¹³Nana Sudjana dan Ibrahim, *loc. cit.*

¹⁴Sugiyono, *op. cit.*, h. 148.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Bandung: ALFABETA Jl. Gegerkalong), h. 133

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian, yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Peneliti menggunakan skala likert karena data yang diungkap berupa konstrak atau konsep yang menggambarkan individu, pertanyaan dan pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Skala merupakan alat pengumpul data dengan sejumlah pertanyaan tertulis, serta harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrument yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (ST), sangat tidak sesuai (STS).

Prosedur dalam menyusun skala adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang dituju, kemudian tetapkan variabel yang akan diukur dengan skala tersebut.
- b. Lakukan analisis variabel tersebut menjadi beberapa subvariabel atau dimensi variabel, lalu kembangkan indikator setiap dimensi tersebut.
- c. Dari setiap indikator di atas, tentukan ruang lingkup pertanyaan sikap yang berkenaan dengan aspek kognisi, afeksi, dan konasi terhadap objek sikap.

- d. Susunlah pertanyaan untuk masing-masing aspek tersebut dalam dua kategori, yakni pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, secara seimbang banyaknya.
- e. Membagikan soal skala ke 21 orang responden.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan tentang harga diri.

1. Harga diri

Klass dan Hodge berpendapat bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya, penerimaan penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut

Untuk mengukur variabel harga diri peneliti menentukan indikator yang merujuk pada teori Klass dan Hodge¹⁷. Kisi-kisi instrument tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 1.1 Instrument dalam mengukur Harga Diri Siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa

Harga Diri			Butir	
No	Aspek	Indikator	Positif	Negatif
1	Fisik	Menerima keadaan diri sendiri (Penampilan diri).	1,2	3,4
		Sadar akan kemampuan dan kelemahan diri.	5,6	7,8

¹⁶ Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar* (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 77.

¹⁷ Risnawita Rini dan Ghufon M. Nur, *teori-teori psikologi* (Cet I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 45

Sambungan tabel 1.1 untuk mengukur harga diri

No	Aspek	Indikator	Positif	Negatif
2	Prestasi Kerja	Mempunyai tanggung jawab.	9,10	11,12
		Penghargaan terhadap hasil kerja.	13,14	15,16
3	Sosial	Mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar	17,18	19,20
		Menyadari adanya perbedaan diantara individu-individu	21,22	23,24

b. Dokumentasi

Dokumen adalah untuk mencatat data yang bersifat dokumen, baik berupa checklist (daftar cocok), table, dan lain-lain.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan instrumen penelitian ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pernyataan tentang Harga Diri

Harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif. Untuk mengukur variabel *Harga Diri*, peneliti

¹⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *op. cit.*, h. 135.

menentukan indikator yang merujuk pada teori Lerner dan Spanier berpendapat bahwa, indikator tersebut terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Instrumen Dalam Mengukur Harga Diri Siswa SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa

No	Indikator	Butir	
		Valid	Gugur
1	Menerima keadaan diri sendiri (Penampilan diri).	3,4	1,2
	Sadar akan kemampuan dan kelemahan diri.	6,7,8	5
2	Mempunyai tanggung jawab.	9,11	10,12
	Penghargaan terhadap hasil kerja.	14,16	13
3	Mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar	17,18, 19,20	
	Menyadari adanya perbedaan diantara individu-individu	22,23	21,24

F. Reliabilitas dan Validitas

1. Uji validitas

Untuk menguji validitas pernyataan *Harga Diri*, penulis menggunakan bantuan program komputer *SPSS Evaluation for windows*.

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r maka item skala dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
- Jika nilai hitung r lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r maka item skala dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan

c. Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas $= n - 2$. Pada sampel penelitian ini sebanyak 21 orang, sehingga pada derajat bebas $(db) = n - 2 = 21 - 2 = 19$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan program *SPSS*, rekapitulasi hasil pengujian validitas Harga Diri siswa SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa dapat kita lihat pada lampiran.

Dalam uji validitas item Harga Diri terdapat beberapa item yang tidak valid yaitu item 1, 2, 5, 10, 12, 13, 21, 24, dengan jumlah 8 item dan item yang valid yaitu 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23 dengan jumlah item yang valid sebanyak 16

Item yang tidak valid sebanyak 8 item kemudian dibuang dan peneliti melanjutkan penelitian dengan 16 butir item soal yang memenuhi syarat dan disusun kembali urutan butirnya dan kemudian digunakan sebagai alat pengambil data penelitian yang sebenarnya dan membagi ulang soal kepada siswa sebagai sampel 21 orang

2. Uji Reabilitas

Dalam menafsirkan hasil uji realibilitas, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai hitung alpha lebih besar ($>$) dari nilai tabel r maka skala dinyatakan reliabel, atau
- b. Jika nilai hitung alpha lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r maka skala dinyatakan tidak reliabel.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tahapan ini, peneliti membuat draf skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Perlakuan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahapan ini adalah menerangkan teknik dalam mengungkapkan pernyataan tentang harga diri siswa untuk hal-hal yang perlu dilakukan oleh siswa dalam menentukan pernyataan yang sesuai dengan apa yang dilakukan dan dirasakan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara mengambil nilai hasil belajar siswa dalam dokument atau rapor siswa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil belajarnya.

H. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah.¹⁹

¹⁹Nana Sudjana dan Ibrahim, *op. cit.*, h. 126.

Analisis data adalah penelaahan dan penguraian atas data hingga menghasilkan simpulan akhir.²⁰ Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu:

a. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

- 1) mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- 2) mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
- 3) mengecek macam isian data.²¹

b. Tabulasi

Yang termasuk dalam kegiatan tabulasi ini antara lain:

- 1) memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberikan skor.
- 2) memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberikan skor.
- 3) mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan.
- 4) memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.²²

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pada langkah ini, peneliti mengolah data dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.²³

²⁰ Ahmad A. K Muda, *op. cit.*, h. 44.

²¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 209.

²² *Ibid.*, h. 210-211.

²³ *Ibid.*, h. 212.

Data yang telah peneliti peroleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

d. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi yang diajar dengan menggunakan buku paket dan yang tidak menggunakan buku paket. Langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah:

1) menyusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah:

a) menghitung rentang data (R)

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \dots \dots \dots ^{24}$$

b) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n \dots \dots \dots ^{25}$$

Keterangan: K = jumlah interval kelas

n = jumlah data

c) menghitung panjang kelas

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{jumlah kelas}} \dots \dots \dots ^{26}$$

²⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2000), h. 29.

²⁵Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains* (Cet. VI; Jakarta: Erlangga, 2009), h. 23.

²⁶*Ibid.*

2) menghitung rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x}{n} \dots \dots \dots ^{27}$$

Keterangan: \bar{x} = rata-rata (mean)
 $\sum f x$ = jumlah perkalian f dengan x
 n = jumlah responden

3) menghitung persentase rata-rata dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase
 f = Frekuensi yang dicari persentasenya
 N = Banyaknya sampel responden

4) mengkategorikan hasil belajar kognitif siswa pada aspek pemahaman konsep dengan pedoman sebagai berikut:

e. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah.²⁸

Statistika inferensial berhubungan dengan metode perampatan (*generalization*) informasi, atau secara lebih khusus, dengan menarik kesimpulan tentang populasi yang didasarkan pada sampel yang ditarik dari populasinya.²⁹

²⁷Bambang Soepeno, *Statistik Terapan dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 23.

²⁸Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Cet. Jakarta: PT. Raja Grafindo). 2002. h. 5.

²⁹Muhammad Arif Tiro, *op. cit.*, h. 3.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan dan menjawab rumusan masalah ketiga, bagaimana hasil belajar, sebagai harga diri dan adakah hubungan antara harga diri dengan hasil belajar peneliti menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

$\sum x_i$ = harga diri siswa

$\sum y_i$ = hasil belajar

5). Menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

6). Menguji segnifikasi dengan rumus t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefesien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Harga Diri Siswa Kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa

Variabel harga diri dalam penelitian ini diungkapkan melalui 24 item pernyataan yang terdapat dalam angket. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa, penulis mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh 21 siswa kelas IX Siswa SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa kemudian diberi skor pada masing-masing item soal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel dengan memperhatikan 21 Siswa.

Tabel: 5.1 Harga Diri Siswa Kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa

No	Nama	Skor
1.	Wijayanti Kartini	50
2.	Ihwan	55
3.	Ayu Andira	56
4.	Amelinda	47
5.	Nurdiana	54
6.	Desi Ekayanti	55
7.	Kursita	54
8.	Sumarni	52
9.	Ikawati	46
10.	Neneng Arisatul Aini	53
11.	Rika Mansyur	51
12.	Firda Firman	63
13.	Muh. Rizal Adhi Pratama	43
14.	Mardian Yusuf	53
15.	Intan Kustik Widy Yaningsih	62

Lanjutan dari tabel: 5.1 harga diri

No	Nama	Skor
16.	Asyiril Nurfajri	52
17.	Ratih	58
18.	Rismayanti	51
19.	Hasnianti Haris	55
20.	Fatimah Rais	47
21.	Andi Nurlaela Muhram	43

a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 62 - 43$$

$$R = 19$$

b. Banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 21$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,32)$$

$$K = 1 + 4,35$$

$$K = 5,35 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{19}{5,35}$$

$$P = 3,55 = 4 \text{ (dibulatkan)}$$

d. Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{1104}{21} \\ &= 52.57\end{aligned}$$

e. Menghitung Varians (S^2)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2 f_i}{N - 1} \\ &= \frac{530.16}{21 - 1} \\ &= \frac{530.16}{20} \\ &= 26.508\end{aligned}$$

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi harga diri

Interval kelas	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (x_i)	Persentase (%)
43 – 46	3	44	14,28%
47 – 50	3	48	14,28%
51 – 54	8	52	38,09%
55 – 58	5	56	23,80%
59 – 62	1	60	4,76%
63 – 66	1	64	4,76%
Jumlah	21	324	100%

Dari tabel distribusi diatas dapat dilihat presentase harga diri siswa SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 28,56%, yang ada pada kategori sedang sebanyak 38,09%, dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 33,32%.

B. Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa

Gowa

Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa

Gowa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel: 5.3 Hasil belajar siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa

No	RESPONDEN	SKOR
1.	Wijayanti Kartini	78
2.	Ihwan	78
3.	Ayu Andira	80
4.	Amelinda	85
5.	Nurdiana	80
6.	Desi Ekayanti	85
7.	Kursita	82
8.	Sumarni	85
9.	Ikawati	85
10.	Neneng Arisatul Aini	85
11.	Rika Mansyur	85
12.	Firda Firman	85
13.	Muh. Rizal Adhi Pratama	78
14.	Mardian Yusuf	85
15.	Intan Kustik Widy Yaningsih	78
16.	Asyri Nurfaejri	78
17.	Ratih	85
18.	Rismayanti	85
19.	Hasnianti Haris	85
20.	Fatimah Rais	85
21.	Andi Nurlaela Muhram	75

- a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 85 - 75$$

$$R = 10$$

- b. Banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 21$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,32)$$

$$K = 1 + 4,35$$

$$K = 5,35 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

- c. Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{10}{5,35}$$

$$P = 1,86 = 2 \text{ (dibulatkan)}$$

- d. Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{1714}{21}$$

$$= 81,61$$

e. Menghitung Varians (S^2)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2 f_i}{N - 1} \\
 &= \frac{196.91}{21 - 1} \\
 &= \frac{196.91}{20} \\
 &= 9,84
 \end{aligned}$$

Tabel: 5.4 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Nilai tengah (x_i)	Persentase (%)
74 – 75	1	74,5	4,76%
76 – 77	0	76,5	0%
78 – 79	5	78,5	23,80
80 – 81	2	80,5	9,52%
82 – 83	1	82,5	4,76%
84 – 85	12	84,5	57,14%
Jumlah	21	474	100%

Dari penjelasan tabel distribusi frekuensi di atas persentase hasil belajar siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 38,08%, yang berada pada kategori sedang dengan persentase 4,76% dan yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 57,14%.

C. Hubungan Harga Diri Dengan Hasil Belajar Siswa SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa

Untuk melihat hubungan antara variabel X terhadap Y digunakan statistik *korelasi product moment*. Korelasi product moment digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel independen (Y) bila nilai

variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Hubungan harga diri dengan hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel: 5.5 Data hubungan harga diri (X) dan hasil belajar siswa (Y)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	50	78	2500	6084	3900
2.	55	78	3025	6084	4290
3.	56	80	3136	6400	4480
4.	47	85	2209	7225	3995
5.	54	80	2916	6400	4320
6.	55	85	3025	7225	4675
7.	54	82	2916	6724	4428
8.	52	85	2704	7225	4420
9.	46	85	2116	7225	3910
10.	53	85	2809	7225	4505
11.	51	85	2601	7225	4335
12.	63	85	3969	7225	5355
13.	43	78	1849	6084	3354
14.	53	85	2809	7225	4505
15.	62	78	3844	6084	4836
16.	52	78	2704	6084	4056
17.	58	85	3364	7225	4930
18.	51	85	2601	7225	4335
19.	55	85	3025	7225	4675
20.	47	85	2209	7225	3995
21.	43	75	1849	5625	3225
Jumlah	1100	1642	58180	142269	90524

1. Hasil analisis statistik inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, maka dari itu digunakan analisis korelasi *product moment* (r_{xy}) dan kontribusi r^2 untuk memperoleh nilai r_{xy} , maka terlebih dahulu

menyiapkan table perhitungannya yang dapat dilihat pada nilai-nilai yang dibutuhkan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21.90524 - (1100)(1727)}{\sqrt{\{21.58180 - (1210000)\}} \sqrt{\{21.142269 - (2982529)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1901004 - 1899700}{\sqrt{\{1221780 - 1210000\}} \sqrt{\{2987649 - 2982529\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1304}{\sqrt{\{11780\}} \sqrt{\{5120\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1304}{7766.183104}$$

$$r_{xy} = 0.61$$

2. Menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,16^2 \times 100$$

$$= 0,37 \times 100$$

$$= 37$$

Dengan rums KP penulis menyimpulkan bahwa hubungan variabel X dengan Y sebesar 37 dan selebihan di pengaruhi oleh faktor lain.

$$3. T_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$= 0,61 = \frac{r\sqrt{21-2}}{\sqrt{(1-0,37)}}$$

$$= 0,16 = \frac{r\sqrt{19}}{\sqrt{0,63}}$$

$$= \frac{0,61 \times 4,36}{0,79}$$

$$= \frac{2,66}{0,79}$$

$$= 3,36$$

D. Pembahasan

Pada hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada hubungan antara harga diri dengan hasil belajar. Dapat dilihat dari angka korelasi $r_x = 0.61$ menunjukkan adanya hubungan antara harga diri dengan hasil belajar.

Harga diri merupakan aspek penting dalam kepribadian demi menunjang hasil belajar. Begitu penting sehingga banyak di kaji oleh ahli psikologi. Harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil, berguna (berarti) bagi orang lain. Meskipun dirinya memiliki kelemahan atau kekurangan baik secara fisik maupun psikis. Terpenuhinya kebutuhan harga diri akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Sebaliknya, apabila kebutuhan harga diri ini tidak terpenuhi, maka akan membuat seseorang atau individu berperilaku negatif.

Hal ini senada dengan teori harga diri yang dikemukakan oleh para ahli tentang Individu yang memiliki harga diri tinggi lebih mandiri, memiliki kepercayaan diri yang kuat akan keberhasilan, dan konsisten dalam merespon sesuatu. Selanjutnya, Stanley Coopersmith dalam Agoes

M. Nur, menunjukkan bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi adalah seseorang yang merasa bahwa dirinya dinilai sebagai seseorang yang berharga, orang yang penting, dan layak dihormati oleh orang-orang di sekitarnya. Selain itu, individu yang memiliki harga diri tinggi mampu mempengaruhi orang lain, percaya diri dengan pandangan yang dianggapnya benar, mampu mempertahankan pendapatnya, mampu mengelola tindakan sesuai dengan tuntutan lingkungan, mampu mengontrol emosi, memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya, dan sangat menyukai tantangan serta tugas-tugas baru.³¹

Sikap-sikap positif dan harapan mengenai diri mereka sendiri akan membuat individu dengan harga diri yang tinggi memiliki kompetensi sosial dan kemandirian sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, remaja yang memiliki harga diri yang tinggi akan dapat menyusun rencana-rencana masa depannya dan dapat mengarahkan dirinya agar dapat mengaktualisasikan diri. Selain itu, akan membuat remaja dapat bertindak secara tepat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya karena memiliki rasa kompeten dan keyakinan akan hak dan nilai dirinya sendiri.

Harga diri siswa yang rendah akan membuat hasil belajar siswa juga rendah karena siswa cenderung takut untuk beradaptasi dengan lingkungannya, siswa selalu merasa malu, takut, dan selalu merasa beda dari teman-temannya yang lain. Dalam penelitian ini senada dengan teori yang mengatakan.

³¹ Ghufon M. Nur, *teori-teori psikologi* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 41.

Orang yang memiliki harga diri rendah sangat bertolak belakang dengan gambaran diri orang yang memiliki harga diri yang tinggi dan sedang. Individu dengan harga diri yang rendah memiliki perasaan ditolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga, merasa terisolasi, tidak memiliki kekuatan, tidak pantas dicintai, tidak mampu mengekspresikan diri, tidak mampu mempertahankan diri sendiri, dan merasa terlalu lemah untuk melawan kelemahan mereka sendiri. Selain itu, individu dengan harga diri rendah cenderung merasa kurang percaya diri, memiliki kekhawatiran dalam mengungkapkan ide-ide yang tidak biasa, tidak ingin mengekspos diri atau menunjukkan perilaku yang mengundang perhatian, dan menyukai hidup dalam bayang-bayang kelompok sosial.

Dengan demikian, individu yang memiliki harga diri rendah cenderung memiliki kesulitan dalam mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya sebagai akibat dari perasaannya yang seringkali berfikir negatif dalam memandang dirinya sendiri.

Dari hasil penelitian hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, hasil belajar siswa akan terpengaruh oleh sikap dan kemauan individu dalam mengikuti proses belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa

atau faktor lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:³²

Faktor-faktor Internal: Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh). Psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan). Kelelahan

Faktor-faktor Eksternal: Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan). Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah). Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Dalam penelitian yang dilakukan membuktikan adanya hubungan antara harga diri dengan hasil belajar. Berdasarkan instrumen dan analisis data, maka dapat diketahui hubungan harga diri dengan hasil belajar pada siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa berada pada kategori sedang. Artinya tidak ada kategori yang dominan antara harga diri dengan hasil belajar pada kategori tinggi dan rendah.

³²Alhafis. "hasil belajar". <http://alhafizh84.faktor-faktor-hasil-belajar> (6 November 2012).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwat:

1. Harga diri siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan antara harga diri dengan hasil belajar pada siswa kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa dengan nilai $r_x = 0.61$.

B. Saran

Mengingat pentingnya faktor Harga Diri terhadap hasil belajar siswa:

a. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih mengevaluasi Diri, agar dapat meningkatkan hasil belajar, dan keterampilan-keterampilan dalam memecahkan masalah, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat, jangan mudah putus asa untuk mencapai cita-cita di masa depan. Hal yang banyak dijumpai adalah cepat puas, tidak percaya diri, selalu takut untuk mencoba dan cenderung banyak berpekir.

b. Bagi Guru / Staf Pengajar

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar, seorang pendidik hendaknya ikut aktif dalam membantu memberikan informasi tentang bagaimana harga diri sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar agar dapat mencapai prestasi yang optimal dalam merencanakan hasil belajar agar dapat berjalan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo Agoes. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Prosedue Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Asnawir, dan Usman, Basyiruddin M. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Depertamen Pendidikan Nasional. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Atas, 2008.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Ghony, Djunaidi, dan Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Ghufron M. Nur dan Risnawita Rini. *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Harinaldi. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996.
- Komaruddin, dan Komaruddin,Tjuparmah S. Yooke. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Muda, Ahmad A. K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. t.t: Reality Publisher, 2006.

Rustaman, Nuryani Y, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. t.t: Universitas Pendidikan Indonesia, t.th.

Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.

Salam, Burhanuddin. *Pengantar Paedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2005.

Soepeno, Bambang. *Statistik Terapan dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Sudjana, Nana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2000.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Suyanto, Bagong, dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.

Tiro, Arif Muhammad. *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar: State University Makassar Press, 1999.

_____. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher, 2008.

_____. *Pengenalan Biostatistika*. Makassar: Andira Publisher, 2008.

Tritanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Krncana Prenada Media Group, 2010.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.



Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini disajikan mengenai harga diri anda. Anda diharapkan menyatakan sikap anda terhadap isi pernyataan tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila anda sangat sesuai

S : Bila anda sesuai

TS : Bila anda tidak sesuai

STS : Bila anda sangat tidak sesuai

Beri tanda silang (X) untuk satu alternatif jawaban pada setiap pernyataan. Jawaban diharapkan sesuai dengan keadaan anda sendiri. Adapun jawaban yang anda berikut adalah benar, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

SKALA HARGA DIRI

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1	Saya percaya dengan penampilan saya sendiri walaupun saya lebih kecil dari teman-teman				
2	Saya tidak mengeluh dengan kekurangan saya				
3	Saya selalu minder dihadapan teman-teman dengan postur tubuh saya yang lebih pendek				
4	Saya tidak suka dengan keadaan diri saya sendiri				
5	Kekurangan dalam fisik tidak membuat saya malu pada teman-temanku				
6	Saya tidak menyesali kemampuan yang saya miliki				

7	Saya selalu minder dihadapan teman-teman karena saya tidak normal secara fisik seperti yang lain				
8	Saya merasa kekurangan dalam fisik membuat saya terlihat lemah				
9	Saya akan berusaha menjagah amanah yang diberikan kepada saya				
10	Bila saya diberi tugas oleh guru saya, saya akan mengerjakannya dengan baik.				
11	Bila saya menghilangkan barang milik orang lain dan saya tidak akan menggantinya				
12	Bila tidak diingatkan saya tidak mengerjakan tugas				
13	Saya selalu menghargai hasil kerja yang saya dapatkan				
14	Saya puas dengan nilai yang saya peroleh				
15	Saya tidak puas dengan hasil yang saya dapatkan				
16	Saya merasa bahwa setiap tugas yang saya kerjakan tidak maksimal				
17	Dalam bergaul saya tidak pilih-pilih teman				
18	Saya akan berusaha membantu teman yang membutuhkan bantuan saya				
19	Saya tidak senang ketika guru mendekati saya				
20	Saya tidak suka bergaul dengan teman-teman yang tidak pintar				
21	Saya menerima perbedaan yang ada diantara teman-teman saya.				
22	Ketika saya berselisih paham dengan teman-teman saya akan berusaha untuk menyelesaikan perselisihan tersebut				
23	Saya tidak mendegarkan pendapat dan saran dari teman				
24	Saya akan marah apa bila pendapat saya tidak diterima oleh teman-teman				